

## PERAN LINGKUNGAN BELAJAR RAMAH ANAK UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DAN KETERAMPILAN DASAR SISWA SEKOLAH DASAR

Fauziyyah Nurul Azmi<sup>1</sup>, Harun Joko Prayitno<sup>2</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1,2</sup>

Surel: [A510220278@student.ums.ac.id](mailto:A510220278@student.ums.ac.id)

**Abstract:** *This research aims to examine the role of Child-Friendly Learning Environments (LBRA) in improving the quality of learning and basic skills of elementary school students. The study used a qualitative approach with a phenomenological design. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis. Then, the data were analyzed using Colaizzi's seven-step method. The results showed that LBRA plays a role through three main aspects: a comfortable and accessible physical environment, a safe and supportive socio-psychological environment, and interactive learning involving media, teachers, and families. These three aspects increase learning motivation, learning quality, and support the development of students' basic skills such as early literacy, numeracy, and social-emotional skills.*

**Keyword:** *basic skills, quality of learning, child-friendly learning environment*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Lingkungan Belajar Ramah Anak (LBRA) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan dasar siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Kemudian data dianalisis menggunakan metode tujuh langkah dari Colaizzi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LBRA berperan melalui tiga aspek utama, yaitu lingkungan fisik yang nyaman dan mudah diakses, lingkungan sosial-psikologis yang aman dan suportif, serta pembelajaran interaktif yang melibatkan media, guru, dan keluarga. Ketiga aspek tersebut meningkatkan motivasi belajar, kualitas pembelajaran, serta mendukung perkembangan keterampilan dasar siswa seperti literasi awal, numerasi, dan keterampilan sosial-emosional.

**Kata Kunci:** keterampilan dasar, kualitas pembelajaran, lingkungan belajar ramah anak

### PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran strategis dan menjadi hak dasar setiap warga negara serta tanggung jawab bersama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan proses terencana yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan peserta didik (Ilmih & Anggriana, 2023). Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, kemampuan, serta potensi jangka

panjang peserta didik (Aziza et al., 2025), serta mengembangkan potensi sumber daya manusia berkualitas (Sulistiyowati et al., 2024). Pendidikan dasar juga menjadi fondasi dalam membentuk individu yang berpikir kritis, bijak, dan sosial (Dewi et al., 2024), serta dapat berperan menjadi pilar dalam mewujudkan cita-cita bangsa (Munib, 2015).

Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar mencakup kondisi fisik, sosial dan psikologis yang berdampak pada

perilaku siswa dan guru (Latief, 2023; Nasution, 2016). Berbagai teori perkembangan menekankan pentingnya lingkungan dalam proses belajar, seperti pada Teori Piaget yang menekankan interaksi anak dengan lingkungan untuk membangun pengetahuan, Vygotsky menyoroti dampak sosial-budaya pada perkembangan kognitif, dan Bronfenbrenner menambahkan peran ekologi keluarga, sekolah, dan komunitas membentuk ekosistem perkembangan anak (Saputra & Parisu, 2025). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa faktor seperti pengaturan ekologi dan budaya sekolah mampu menciptakan budaya sekolah yang berbeda (Melin et al., 2022), dengan pengalaman sekolah bervariasi tersebut dapat memberikan dampak yang berbeda tergantung lingkungan sekolah yang ada (Fitriani et al., 2021).

Dalam keberhasilan proses pendidikan di tingkat sekolah dasar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan guru. Menurut (Ananda & Banurea, 2017) bahwa keberhasilan pendidikan dasar dipengaruhi oleh sarana prasarana seperti buku, alat peraga, dan ruang ergonomis. Pendapat lain juga menyatakan bahwa keberhasilan dipengaruhi aspek internal (semangat siswa) dan eksternal (suasana, teknik, fasilitas) (Wahyuni et al., 2024). Lingkungan kondusif mendorong eksplorasi motorik, mampu menciptakan suasana menyenangkan, serta menjadi kunci dalam perkembangan siswa baik kognitif maupun sosial-emosional (Lakap et al., 2020; Suryadi et al., 2024).

Pada konteks ini, konsep LBRA menjadi penting karena menekankan ruang belajar yang aman, inklusif, partisipatif, dan mendukung eksplorasi fisik, emosional, dan sosial (Akhyar, 2024; Tusriyanto, 2020). LBRA

memiliki Indikator fisik seperti ketersediaan sarana diantaranya laboratorium, perpustakaan, taman; serta indikator non-fisik seperti anti-bullying, interaksi supportif dan pembelajaran yang menyenangkan (Ayuni & Setyowati, 2025). Dalam konteks pengalaman siswa sekolah dasar di LBRA berdasar studi yang dilakukan oleh (Gaffney et al., 2021) menunjukkan bahwa pengalaman siswa di LBRA berkontribusi terhadap keterlibatan aktif siswa dan dapat mengurangi kasus perundungan, serta dapat memberikan makna terhadap peningkatan semangat dan keamanan belajar (Sudarsih, 2025).

Perkembangan keterampilan dasar seperti motorik halus, menjadi bagian penting tumbuh kembang anak sekolah dasar. Perkembangan keterampilan motorik halus pada siswa Sekolah Dasar merupakan aspek yang menunjukkan peran penting terhadap prestasi akademik, kemandirian, dan kesiapan belajar anak (Sadrina et al., 2024).

Kemampuan motorik halus berfokus pada pelatihan ototkecil, serta koordinasi antara mata dan tangan dalam menciptakan karya (Az-Zahra et al., 2022). Faktor yang memengaruhi perkembangannya meliputi genetik, nutrisi, stimulasi, lingkungan (R. Nabilla & Desmon, 2022). Namun, implementasi LBRA di sekolah dasar masih minim dan menghambat perkembangan (Ananda et al., 2025). Selain kemampuan motorik halus, LBRA juga mendukung pertumbuhan motorik kasar yang melibatkan otot besar untuk gerakan terkoordinasi seperti tengkurap, duduk, berdiri, dsb (He et al., 2021; Kustari & Mahendra, 2020). Faktornya sendiri dipengaruhi genetik dan lingkungan (Al Sagr & Al Sagr, 2020; Huang et al., 2017). Selanjutnya,

keterampilan sosial-emosional mencakup komunikasi dan interaksi sosial, kerja sama, dan pengelolaan emosi melalui pengalaman langsung (Budiman, 2023; Pello & Zega, 2024). Faktor keterampilan ini dipengaruhi oleh lingkungan, interaksi, pengalaman sekolah (A'yun et al., 2024).

Kajian mengenai LBRA dalam pendidikan dasar masih terbatas pada kedalaman analisis yang dilakukan. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada data akademik dan belum mengaitkan Lingkungan Belajar Ramah Anak (LBRA) dengan perkembangan kemampuan dasar siswa SD secara mendalam (Ilmih & Anggriana, 2023; Sulistyowati et al., 2024). Kajian yang dilakukan oleh Kemendikbud pada tahun 2019 dan 2020

masih menekankan pada informasi kuantitatif, sehingga tidak dapat menggambarkan pengalaman siswa secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menutupi kekurangan tersebut dengan menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menyelidiki pengalaman siswa sekolah dasar dalam lingkungan belajar yang mendukung anak serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan pengembangan keterampilan dasar.

Hasil penelitian diharapkan memberikan data empiris sebagai dasar perbaikan kebijakan dan praktik pembelajaran, khususnya dalam menciptakan LBRA yang mendukung perkembangan keterampilan dasar (Dewi et al., 2024; Wahyuni et al., 2024). Pengalaman subjektif siswa, seperti rasa aman dan motivasi intrinsik, berpengaruh pada keterlibatan belajar dan kemampuan pemecahan masalah, sementara sarana memadai dan interaksi sosial positif turut

mendukung perkembangan anak (Lakap et al., 2020; Roorda et al., 2017). Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman holistik tentang bagaimana interaksi sosial, dukungan guru, dan desain ruang belajar dalam LBRA membentuk motivasi, mendukung kualitas pembelajaran, dan keterampilan dasar siswa melalui pendekatan kualitatif fenomenologi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, desain studi fenomenologi untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif siswa sekolah dasar di lingkungan belajar ramah anak (LBRA), serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan keterampilan dasar. Fenomenologi dipilih karena mampu menggali persepsi, makna, dan pengalaman hidup secara mendalam tanpa manipulasi variabel eksternal, sesuai untuk aspek holistik seperti motivasi, interaksi sosial, dan keterampilan dasar (Creswell & Poth, 2018). Pendekatan ini menekankan deskripsi esensi pengalaman subjektif dalam konteks LBRA yang ada, bukan membangun teori baru, sehingga memungkinkan eksplorasi yang mendalam tentang pengaruh LBRA.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Surakarta pada Oktober–November 2025 dengan pemilihan lokasi secara purposif berdasarkan variasi implementasi LBRA. Partisipan penelitian berjumlah 14 siswa kelas I dan II yang dipilih melalui purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif, keberagaman pengalaman LBRA, kemampuan komunikasi, serta variasi gender dan kemampuan siswa (tinggi–sedang–rendah) hingga mencapai

saturasi data (Palinkas et al., 2015). Penelitian dilaksanakan sesuai dengan etika penelitian, dengan izin resmi dari pihak sekolah. Seluruh partisipan memperoleh penjelasan tujuan penelitian menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dijamin kerahasiaan identitasnya melalui kode partisipan (P1, P2, dst), serta berpartisipasi secara sukarela tanpa mengganggu kenyamanan dan kegiatan belajar di kelas.

Pengumpulan data menggunakan wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mengeksplorasi persepsi siswa berdasarkan indikator LBRA dari (Akhyar, 2024) dan (Tusriyanto, 2020). Observasi memfokuskan pada interaksi dalam aktivitas pembelajaran berbasis permainan yang mendukung literasi, numerasi, dan keterampilan sosial-emosional. Analisis dokumen mencakup catatan siswa, panduan guru, dan foto ruang kelas. Seluruh instrumen divalidasi melalui uji pilot dengan ahli Pendidikan (S. Nabilla & Desmon, 2022).

Pengumpulan data dilakukan secara bertahap: observasi awal, wawancara individu berdurasi 8–12 menit dengan persetujuan partisipan, serta pengumpulan dokumen pendukung. Analisis menggunakan metode tujuh langkah Colaizzi sebagaimana dikutip (Zhou et al., 2022), meliputi membaca transkrip, mengekstraksi pernyataan signifikan, menguraikan makna, mengelompokkan makna, menyusun tema, mengidentifikasi struktur esensial, serta memvalidasi hasil kepada partisipan (Park et al., 2018; Wirihana et al., 2018). Keterbatasan penelitian ini meliputi generalisasi hasil yang terbatas karena hanya dilakukan di satu sekolah, ukuran sampel kecil (14 siswa) dan risiko bias subjektif dalam analisis fenomenologi. Meskipun demikian, triangulasi

dilakukan untuk meminimalkan bias dan menjaga kredibilitas temuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian, bertujuan untuk mendapatkan pengalaman siswa SD Muhammadiyah 1 Surakarta dalam Lingkungan Belajar Ramah Anak. Peneliti menyajikan hasil penelitian dalam dua bagian, diantaranya menampilkan karakteristik partisipan berisi informasi tentang data partisipan serta menyajikan tema yang muncul dari sudut pandang partisipan dengan pengalaman mereka berada pada lingkungan sekolah yang ramah anak.

### Karakteristik Partisipan

Peneliti memperoleh data berupa jawaban wawancara dan observasi yang diperoleh dari siswa kelas 1 dan kelas 2 di SD Muhammadiyah 1 Surakarta, dengan 14 partisipan. Karakteristik partisipan dalam penelitian meliputi usia, gender, dan tingkat kemampuan siswa, yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1 Karakteristik Partisipan Penelitian di SD Muhammadiyah 1 Surakarta**

Karakteristik	Frekuensi
<b>Umur</b>	
6-7 tahun	14
<b>Jenis kelamin</b>	
Laki-laki	6
Perempuan	8
<b>Kelas</b>	
Kelas 1	5
Kelas 2	9
<b>Kemampuan</b>	
Tinggi	5
Sedang	5
Rendah	4

<b>Total</b>	<b>14 siswa</b>
--------------	-----------------

Berdasarkan tingkat kemampuan di atas, lima siswa berada pada kategori tinggi, lima siswa pada kategori sedang, dan empat siswa pada kategori rendah. Informasi ini menunjukkan adanya variasi partisipan, baik dari gender maupun kemampuan akademik, yang memperkaya keragaman data penelitian.

### Analisa Tematik

Dari hasil wawancara, terdapat 3 tema yang muncul dan menjelaskan peran lingkungan belajar ramah anak yang dilihat dari pengalaman siswa sekolah dasar dalam lingkungan belajar di SD Muhammadiyah 1 Surakarta. Ketiga tema tersebut adalah

**Tabel 2 Matriks Tema, Subtema, dan Kategori Pengalaman Siswa dalam Lingkungan Belajar Ramah Anak**

Tema penelitian	Subtema	Kategori
Lingkungan Fisik Sekolah yang Membantu Meningkatkan Semangat Belajar	1. Fasilitas Kelas dan Sekolah 2. Pengaruh Fasilitas terhadap Seman	1. Kenyamanan dan Hiasan Kelas 2. Akses ke Perpustakaan dan Area Sekolah Lain 1. Motivasi dan Fasilitas 2. Perasaan Nyama

	gat Belajar	n dan Aman
Lingkungan Sosial dan Psikologis yang Mendorong Interaksi Positif	1. Sikap Teman dan Dukungan Sosial 2. Dukungan Guru terhadap Emosi dan Kesulitan Siswa	1. Kerjasama dan Bantuan Teman Pengalaman Belajar Bersama 1. Bantuan Guru saat Kesulitan 2. Penanganan Emosi oleh Guru
Kualitas Pembelajaran yang Meningkatkan Pemahaman dan Motivasi	1. Kesukaan terhadap Pelajaran 2. Kemampuan dasar yang Mendukung Pemahaman Siswa	1. Pelajaran Favorit dan Alasan Strategi Guru untuk Semangat Belajar 1. Minat Membaca dan Menulis 2. Dukungan guru atau orangtua

Bagian hasil pembahasan menyajikan temuan utama hasil wawancara dan observasi dalam

penelitian mengenai pengalaman siswa SD Muhammadiyah 1 Surakarta dalam LBRA yang telah dianalisis menggunakan metode Colaizzi. Temuan disusun berdasarkan karakteristik partisipan, tema-tema yang muncul dari hasil wawancara dan observasi, serta kutipan pernyataan siswa sebagai data pendukung yang menggambarkan pengalaman siswa dalam LBRA.

### 1. Lingkungan Fisik Sekolah yang Membantu Meningkatkan Semangat Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, siswa menunjukkan pengalaman positif terhadap kondisi ruang kelas dan fasilitas sekolah yang nyaman, bersih, dan menarik secara visual. Salah satu siswa kelas 1 menyatakan jika merasa senang belajar di kelas karena ruangan sejuk dengan adanya pendingin ruangan, dekorasi menarik, perangkat pembelajaran yang memadai seperti LCD dan televisi, serta pojok baca menciptakan rasa nyaman dan membuat lebih betah berada di lingkungan sekolah terkhusus di kelas mereka. Selain itu, adanya akses yang mudah dijangkau ke perpustakaan sekolah maupun ruang lain juga menjadi bagian penting dalam pengalaman belajar siswa, terkhusus dalam mendukung kegiatan di luar jam pelajaran. Ada dua subtema pada tema ini (1) fasilitas kelas dan sekolah, (2) pengaruh fasilitas terhadap semangat belajar. Berikut deskripsi temuan penelitian yang didapatkan dari para partisipan.

**Tabel 3 Pengalaman Siswa terhadap Lingkungan Fisik**

Subte ma	Partisi pan	Pengala man	Indikas i
		Lingku ngan Fisik	Temua n
Fasilit as kelas dan sekola h	P3 (K1)	“Ruang kelasnya suka soalnya ada AC-nya, ada TV-nya kadang bisa nonton, gurunya juga nyaman-nyaman”	Fasilitas modern meningk atkan kenyamanan belajar dan membua t siswa betah di kelas
	P6 (K2)	“Ada pojok baca, suka semua jenis buku kalo di luar kelas ya di perpustaka an”	Pojok baca memuda hkan akses buku dan menstim ulasi minat membac a
	P2 (K1)	“Senengny a itu pelajaran mudah, kalo aku sama temenku seneng sering main di lantai 2 ada	Metode mengaja r dan fasilitas perpusta kaan memberi kemuda han bagi siswa

Subte Partisi ma pan	Pengala man Lingku ngan Fisik	Indikas i Temua n
	perpustaka an”	
Peng ruh fasilit as terhad ap seman gat belaja r	P12 (K2) “Kalo mau baca tinggal ambil di pojok baca kelas atau di perpustaka an, aku juga ada satu buku cerita favorit sampe bisa hafal”	Perpusta kaan dan pojok baca efektif
	P5 (K1) “Kelasnya dingin soalnya kalau dingin jadi semangat”	Suhu ruang berpeng aruh pada motivasi belajar
	P8 (K2) “Kelasnya banyak hiasan, ada pojok baca, ada LCD jadi buat semangat belajar”	Dekoras i & pojok baca menduk ung fokus belajar siswa
	P14 (K2) “Suka baca karna ada pojok baca,	Pojok baca dan fasilitas kelas

Subte Partisi ma pan	Pengala man Lingku ngan Fisik	Indikas i Temua n
	sama ngajar pake LCD jadi lebih cepat nulisnya”	memberi pengaru h semanga t

Setelah tabel di atas, temuan penelitian menunjukkan bahwa lingkungan fisik sekolah dalam konteks LBRA berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Fasilitas yang nyaman, bersih, sejuk, dan menarik secara visual membuat siswa merasa aman, betah, dan bersemangat, sehingga meningkatkan kesiapan belajar, konsentrasi, dan partisipasi siswa. Lingkungan kelas yang ditunjang hiasan ruang serta penggunaan media pembelajaran seperti LCD dan televisi membantu siswa lebih fokus dan mudah memahami materi. Dengan demikian, aspek fisik lingkungan menjadi penunjang pedagogis yang berkontribusi langsung terhadap kualitas pembelajaran. Selain ruang kelas keberadaan pojok baca dan kemudahan akses ke perpustakaan sekolah mendukung pengembangan keterampilan dasar siswa, khususnya literasi awal, dengan mendorong minat baca dan motivasi intrinsik. Lingkungan fisik yang menyediakan sumber belajar secara mudah juga menumbuhkan rasa aman dan nyaman bagi siswa. Kondisi ini berkontribusi pada kualitas pembelajaran karena siswa lebih siap secara emosional, sehingga mampu terlibat aktif dalam

proses belajar dan berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya.

Secara teoretis, temuan ini menunjukkan lingkungan fisik yang nyaman dan ramah anak merupakan salah satu komponen penting dalam lingkungan belajar ramah anak (LBRA) yang berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan konsentrasi, minat, partisipasi siswa serta memperkuat motivasi belajar siswa (Lakap et al., 2020; Wahyuni et al., 2024). Lingkungan fisik yang disusun secara ergonomis serta berdasar kebutuhan perkembangan anak dapat mengurangi kelelahan dan dapat membantu menciptakan kualitas pembelajaran yang lebih efektif melalui pengalaman belajar yang positif (Ananda et al., 2025; Suryadi et al., 2024).

Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan fisik yang menyediakan sumber belajar yang mudah dijangkau menumbuhkan minat baca dan membangun motivasi intrinsik sejak dini. Secara konseptual, penyediaan ruang literasi dalam lingkungan belajar ramah anak juga menunjukkan bahwa lingkungan fisik tidak hanya berdampak pada kualitas pembelajaran, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap pengembangan keterampilan dasar khususnya literasi dan kesiapan belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang aman dan ramah anak dapat meningkatkan partisipasi siswa, memperkuat keterikatan emosional dengan sekolah, serta mendukung perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak (Ayuni & Setyowati, 2025; Gaffney et al., 2021; Roorda et al., 2017).

Secara keseluruhan, temuan terhadap lingkungan fisik menunjukkan jika lingkungan belajar ramah anak

berperan sebagai fondasi kualitas pembelajaran di sekolah dasar, sekaligus menjadi fasilitator perkembangan keterampilan dasar siswa. Lingkungan fisik tidak hanya menjadi infrastruktur, tetapi memiliki makna pedagogis dan psikologis seperti adanya rasa nyaman, menarik, dan mudah diakses yang mampu membangun motivasi belajar, kesiapan emosional, serta keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa penerapan lingkungan belajar ramah anak perlu memperhatikan aspek fisik sekolah secara holistik, tidak hanya sebagai infrastruktur, tetapi sebagai bagian integral dari pengalaman belajar siswa sekolah dasar (Akhyar, 2024; Saputra & Parisu, 2025; Wahyuni et al., 2024).

Temuan penelitian pada kondisi fisik sejalan dengan sejumlah penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kondisi fisik lingkungan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi dan kesiapan belajar siswa sekolah dasar. Penelitian oleh Kurniasih et al (2024) menunjukkan jika faktor-faktor seperti tata ruang, pencahayaan, ventilasi, dan estetika terbukti berkontribusi terhadap suasana belajar yang kondusif dan semangat siswa dalam pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh penelitian Suryadi et al (2024), yang menemukan bahwa penggunaan fasilitas seperti LCD dan media visual tidak hanya membantu pemahaman materi, tetapi juga meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa faktor fisik lingkungan belajar memainkan peran penting dalam penerapan lingkungan belajar yang ramah anak.

Beberapa penelitian menegaskan bahwa keterkaitan antara lingkungan

fisik dan hasil belajar siswa akan lebih kuat apabila didukung oleh pengelolaan guru dan metode pembelajaran yang efektif, bukan sekadar keberadaan fasilitas. Seperti pada penelitian Meiliani & Mariyati (2025), menunjukkan bahwa peran guru dan manajemen sekolah memperkuat keterkaitan antara kondisi fisik dan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, siswa memaknai fasilitas sekolah sebagai bagian dari pengalaman belajar terpadu melalui cara mengajar dan interaksi di kelas. Ruang kelas, pojok baca, perpustakaan, dan hiasan kelas dipandang sebagai lingkungan yang nyaman dan menyenangkan sehingga menumbuhkan motivasi belajar intrinsik. Oleh karena itu, lingkungan fisik perlu diimbangi dengan strategi pengajaran dan pengelolaan guru yang berkelanjutan agar bermakna secara pendidikan dan sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang siswa sekolah dasar.

## 2. Lingkungan Sosial dan Psikologis yang Mendorong Interaksi Positif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, siswa menunjukkan hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya serta mendapat dukungan emosional dari guru. Siswa tidak ragu meminta bantuan saat mengalami kesulitan dan memperoleh respons yang baik. Meskipun masih terdapat perilaku kurang menyenangkan yang umum pada siswa sekolah dasar, siswa tetap menunjukkan sikap saling membantu dan bekerja sama. Ada dua subtema pada tema ini: (1) sikap teman dan dukungan sosial, (2) dukungan guru terhadap emosi dan kesulitan siswa. Kutipan wawancara yang mendukung tema ini disajikan pada tabel kutipan Tema 2.

### Tema 4 Pengalaman Sosial dan Psikologis Siswa dalam Lingkungan Belajar Ramah Anak

Subtema	Partisi	Pengalaman Sosial dan Psikologis	Indikator
Sikap teman dan dukungan sosial	P4 (K1)	“Temen-temen suka bantuin, kadang ada yang jail”	Hubungan sosial dinamis namun suportif
	P8 (K2)	“Kadang baik, kadang suka jahilin”	Variasi perilaku namun tetap kooperatif
	P10 (K2)	“Temen-temen saling bantu, aku juga bantu kalau temen belum paham”	Kolaborasi sebagai budaya kelas
Dukungan guru terhadap emosi dan kesulitan	P1 (K1)	“Suka tanya ke guru, guru bantu menjelaskan ulang”	Guru mengulang materi yang belum dipahami
	P3 (K1)	“Pernah sedih di kelas,	Guru responsif

	guru bantu menenan gkan”	terhad ap emosi
P7 (K2)	“Kalo ada yang sedih biasanya ditanyain dulu kenapa”	Strateg i guru menge lola emosi
P11 (K2)	“Kalau berantem , kita diminta saling minta maaf”	Guru sebag i mediat or sosial

Data pada tabel 4, temuan menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan psikologis dalam lingkungan belajar ramah anak berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa sekolah dasar. Budaya kerja sama di kelas cukup kuat, ditandai dengan dukungan teman sebaya saat menghadapi kesulitan belajar. Meskipun masih terdapat perilaku bercanda, iklim sosial yang suportif membuat siswa tetap terlibat, merasa diterima, dan terdorong untuk berpartisipasi aktif. Lingkungan sosial ini menjadi faktor penting yang mendukung keberlangsungan dan keberhasilan pembelajaran di kelas.

Peran guru dalam memberikan dukungan emosional dan akademik merupakan komponen penting lingkungan sosial dan psikologis siswa. Dukungan guru dalam membantu kesulitan belajar serta memperhatikan masalah emosional dan sosial siswa menciptakan rasa aman secara emosional. Kondisi ini meningkatkan kesiapan psikologis siswa untuk belajar, mendorong keberanian bertanya,

mencoba hal baru, dan berpartisipasi aktif sehingga kualitas pembelajaran meningkat.

Pengalaman siswa dalam memperoleh dukungan sosial dan psikologis di sekolah berperan penting dalam pengembangan keterampilan dasar, khususnya sosial dan emosional. Perasaan diterima dan didukung membantu siswa mengelola emosi, berkolaborasi, serta menyelesaikan konflik secara positif. Interaksi sosial di kelas menjadi bagian dari pembelajaran sosial alami yang mendorong empati, kerja sama, dan kepercayaan diri siswa.

Secara teoretis, temuan ini menegaskan bahwa lingkungan sosial dan psikologis merupakan elemen penting dalam lingkungan belajar ramah anak (LBRA) karena berhubungan langsung dengan rasa aman, nyaman, dan inklusif yang menjadi prasyarat pembelajaran bermakna pada siswa sekolah dasar (Akhyar, 2024; Ayuni & Setyowati, 2025; Roorda et al., 2017). Dalam konteks LBRA, dinamika sosial dipandang sebagai peluang untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti empati, kerja sama, dan penyelesaian konflik secara positif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa interaksi sosial yang didukung dengan baik mampu memperkuat keterampilan sosial-emosional serta meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran (A'yun et al., 2024; Budiman, 2023; Pello & Zega, 2024). Selain itu, guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendukung psikologis yang membantu pengelolaan emosi dan peningkatan rasa percaya diri siswa. Dukungan guru secara psikologis menciptakan rasa aman dan keberanian siswa untuk aktif bertanya serta mencoba

hal baru dalam proses belajar (Gaffney et al., 2021; Wahyuni et al., 2024).

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa lingkungan sosial yang ramah anak mampu mengurangi kecemasan belajar dan menghindari tindakan negatif seperti menarik diri atau terlibat konflik berlebihan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa suasana kelas yang aman secara emosional sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan (Ayuni & Setyowati, 2025; Gaffney et al., 2021; Sulistyowati et al., 2024).

Secara keseluruhan, pengalaman siswa dalam aspek sosial dan psikologis sekolah pada konteks LBRA menunjukkan bahwa hubungan interpersonal yang positif serta dukungan guru yang responsif menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan bermakna. Lingkungan sosial yang mendukung tidak hanya mendorong perkembangan akademik, tetapi juga sosial dan emosional siswa. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan Lingkungan Belajar Ramah Anak perlu memprioritaskan aspek sosial dan psikologis dalam pengelolaan kelas dan budaya sekolah, sejalan dengan tujuan pendidikan dasar yang menekankan perkembangan anak secara holistik. (Akhyar, 2024; Dewi et al., 2024; Saputra & Parisu, 2025).

Hasil penelitian ini mendukung beberapa studi yang menekankan pentingnya lingkungan sosial dan psikologis dalam membentuk pengalaman belajar yang bermakna bagi anak sekolah dasar. Menurut Roorda et al (2017), bahwa hubungan yang baik antara siswa dan guru berpengaruh langsung terhadap tingkat keaktifan belajar dan kesehatan emosional anak.

Temuan serupa oleh Ayuni & Setyowati (2025) menunjukkan bahwa dukungan emosional guru serta hubungan sosial yang sehat di kelas mampu mengurangi rasa cemas saat belajar dan meningkatkan rasa percaya diri anak. Penelitian lain juga menegaskan bahwa budaya kerjasama antar teman sebaya sangat penting dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak (A'yun et al., 2024; Pello & Zega, 2024).

Disisi lain beberapa penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial di sekolah bisa menimbulkan masalah jika tidak dikelola dengan baik. Penelitian terbaru Wen et al (2025) menemukan kurangnya dukungan sosial dari guru dan teman sebaya berhubungan dengan peningkatan emosi negatif, gangguan perilaku, dan keterlibatan belajar yang rendah. Selain itu, penelitian Zhu et al (2025) menyebutkan bahwa minimnya dukungan akademik dari guru berhubungan dengan meningkatnya perilaku bermasalah yang bersifat eksternalisasi, yang dapat mengganggu hubungan sosial di kelas dan proses pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa lingkungan sosial yang ramah dan aman memerlukan perhatian serta pengelolaan yang berkelanjutan..

Dalam penelitian ini, meskipun siswa mengalami perkataan atau tindakan jahil dari teman, hal tersebut tidak dipandang sebagai ancaman serius karena guru berperan sebagai mediator dan pendukung emosional. Temuan ini menegaskan pentingnya peran guru dalam menjaga keseimbangan dinamika sosial siswa. Hasil penelitian juga memperkaya literatur dengan menunjukkan bahwa lingkungan belajar ramah anak menjadi fondasi penting bagi kualitas pembelajaran yang efektif serta pengembangan keterampilan dasar siswa sekolah dasar, yang ditunjang oleh

hubungan interpersonal positif, dukungan guru yang responsif, dan kondisi kelas yang aman secara emosional.

### 3. Kualitas Pembelajaran yang Meningkatkan Pemahaman dan Motivasi

Dari hasil wawancara dan observasi, siswa menyebutkan bahwa pengalaman belajar mereka menjadi lebih menyenangkan ketika pembelajaran melibatkan kegiatan praktik, penggunaan media visual, serta gaya mengajar guru yang komunikatif dan interaktif. Hal tersebut juga menjadikan siswa terlihat lebih antusias dan semangat selama pembelajaran berlangsung. Berikut deskripsi temuan berdasarkan wawancara siswa.

**Tabel 5** Pengalam Siswa terhadap Kualitas Pembelajaran Lingkungan Belajar Ramah Anak

Subtema	Partisipan	Kualitas Pembelajaran di Sekolah	Indikasi Temuan
Kesukaan terhadap pelajaran	P3 (K1)	“Seni rupa karena menggambar, TIK karena main komputer”	Aktivitas praktik meningkatkan motivasi
	P9 (K2)	“TIK, Matematika, PJOK karena olahraga seru”	Pilihan pelajaran terkait minat personal
	P10 (K2)	“Biasanya nonton di LCD, nontonnya materi pelajaran”	Penggunaan media visual

Subtema	Partisipan	Kualitas Pembelajaran di Sekolah	Indikasi Temuan
Kemampuan dasar yang mendukung pemahaman siswa	P11 (K2)	“Ada alat-alat yang dipake buat pelajaran, jadi lebih paham”	Pembelajaran konkret/media
	P1 (K1)	“Suka membaca sama menulis, kalau membaca buku itu buku pelajaran.”	Minat positif terhadap literasi dasar
	P6 (K2)	“Suka membaca malah jadi hobi, menulis cerita juga hobi.”	Motivasi intrinsik dalam membaca-menulis. Kolaborasi
	P7 (K2)	“Dulu nggak bisa baca, dibantu guru dan bunda.”	sekolah-rumah meningkatkan kemampuan.
	P12 (K2)	“Mami sering bantu kalo ada tugas, habis itu suka dicek kalau salah minta aku hapus terus bantu perbaiki.”	Peran keluarga dalam pembelajaran.

Data pada tabel menunjukkan bahwa lingkungan belajar ramah anak berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode dan media yang aktif, menyenangkan, serta sesuai dengan perkembangan siswa sekolah dasar. Pengalaman siswa pada pelajaran favorit seperti seni rupa, TIK, matematika, dan pendidikan jasmani menunjukkan meningkatnya motivasi belajar ketika pembelajaran melibatkan aktivitas, visual, gerak, dan praktik langsung, sehingga kualitas pembelajaran meningkat melalui pengalaman belajar yang konkret dan partisipatif.

Penggunaan media pembelajaran seperti LCD, video, dan alat bantu berperan penting dalam lingkungan belajar karena membantu siswa memahami konsep abstrak menjadi lebih nyata serta membuat pembelajaran lebih menarik. Dalam konteks Lingkungan Belajar Ramah Anak (LBRA), media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis, tetapi juga sebagai sarana menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, bersahabat, dan bermakna bagi siswa.

Kualitas pembelajaran dalam LBRA dirasakan langsung oleh siswa dan tidak hanya ditentukan oleh metode mengajar guru, melainkan juga oleh pengalaman belajar yang nyaman, menarik, serta mendorong partisipasi aktif. Temuan ini menunjukkan bahwa LBRA mampu menyediakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa sekolah dasar sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dalam konteks LBRA, pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menekan membuat siswa lebih nyaman belajar tanpa merasa takut, sehingga mereka

lebih berani bereksplorasi dan mencoba sesuatu yang baru dalam pembelajaran. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran dan sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran interaktif dan berbasis aktivitas efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa di tingkat sekolah dasar (Ilmih & Anggriana, 2023; Lakap et al., 2020; Wahyuni et al., 2024).

Temuan menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran dalam lingkungan ramah anak diperkuat oleh dukungan sosial guru dan keterlibatan keluarga dalam mengembangkan kemampuan dasar siswa. Kerja sama sekolah dan orang tua berperan penting dalam meningkatkan literasi awal, keterampilan motorik halus, rasa percaya diri, dan pengalaman belajar siswa. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa dukungan guru dan keterlibatan orang tua secara berkelanjutan berkontribusi pada peningkatan kemampuan tersebut (Az-Zahra et al., 2022; R. Nabilla & Desmon, 2022; Sulistyowati et al., 2024). Secara keseluruhan, pembelajaran interaktif yang didukung media tepat serta peran aktif guru dan orang tua mampu menciptakan pengalaman belajar yang positif dan bermakna.

Temuan dalam penelitian ini sesuai dengan berbagai penelitian yang menekankan pentingnya metode pembelajaran aktif dan bermakna dalam meningkatkan semangat belajar dan pemahaman siswa SD. Menurut Dewi et al (2024) serta Ilmih & Anggriana (2023) menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas praktik, media visual, dan partisipasi siswa secara aktif terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep abstrak. Penelitian Lakap et al (2020) juga menunjukkan bahwa penggunaan berbagai media

pembelajaran dalam lingkungan belajar ramah anak dapat berperan sebagai pendukung kualitas pembelajaran dengan meningkatkan minat belajar dan mengurangi rasa bosan siswa selama proses belajar.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran seperti multimedia dan ICT tidak selalu efektif apabila tidak disertai strategi pengajaran yang tepat. Penggunaan teknologi yang dominan tanpa penyesuaian pendekatan pembelajaran dapat berdampak kurang optimal terhadap kemampuan belajar siswa (Perez Echeverría et al., 2025). Namun, media visual seperti video animasi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa jika digunakan secara tepat dan sesuai tujuan pembelajaran (Pasaribu et al., 2025). Penelitian lain menegaskan bahwa penerapan multimedia harus didukung strategi pembelajaran yang baik agar dapat memperkuat pemahaman dan keterlibatan siswa, bukan sekadar menonjolkan fitur teknologi (Tang et al., 2023). Perbedaan temuan menunjukkan bahwa metode dan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan belajar siswa. Dalam penelitian ini, pembelajaran dirasakan lebih bermakna karena adanya dukungan guru dan orang tua, sehingga kualitas pembelajaran dalam lingkungan belajar ramah anak bersifat kolaboratif, melibatkan guru, siswa, dan keluarga. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya bahwa pembelajaran ramah anak tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga motivasi belajar dan keterampilan dasar siswa. Secara keseluruhan, lingkungan belajar ramah anak berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang interaktif, aman

secara emosional, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa, dengan dukungan metode, media, serta lingkungan sosial yang mendukung (Akhyar, 2024; Dewi et al., 2024).

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa lingkungan belajar yang ramah anak (LBRA) berperan sebagai fondasi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung perkembangan keterampilan dasar siswa sekolah dasar. Berdasar perspektif siswa, suasana belajar yang bersahabat dengan anak tidak hanya dipahami sebagai keadaan fisik atau sosial saja, melainkan sebagai pengalaman pembelajaran yang memberikan rasa aman, nyaman, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa lingkungan fisik di sekolah yang nyaman, bersih, dan mudah diakses berperan dalam meningkatkan motivasi, kesiapan belajar, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Seperti fasilitas kelas, area baca, dan akses ke ruang belajar lainnya mendorong terciptanya suasana belajar yang kondusif sehingga kualitas pembelajaran dapat efektif. Kedua, suasana sosial dan psikologis yang mendukung yang dicerminkan oleh interaksi positif antar siswa dan adanya dukungan emosional serta akademik dari para guru, berperan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Ketiga, Kualitas pembelajaran dalam lingkungan LBRA dapat terlihat dari proses pembelajaran yang melibatkan interaksi, menyenangkan, dan kerjasama, didukung dengan metode serta media yang cocok untuk kebutuhan

perkembangan siswa dan partisipasi keluarga. Situasi ini memberikan kontribusi tidak hanya untuk pemahaman akademis siswa, tetapi juga untuk pengembangan keterampilan dasar seperti literasi dini, rasa percaya diri, dan semangat untuk belajar.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan lingkungan belajar yang ramah anak dapat berperan menjadi strategi pedagogis yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memaksimalkan perkembangan keterampilan dasar siswa di sekolah dasar. Oleh karena itu, sekolah terus berupaya mengembangkan sarana fisik yang ramah anak, membangun budaya sosial yang positif dan mendorong praktik pedagogis yang menyenangkan dan melibatkan berbagai pihak yang bersangkutan. Penelitian yang akan datang disarankan melibatkan konteks sekolah yang beragam dengan karakteristik yang berbeda agar gambaran yang didapat lebih komprehensif dan menggunakan desain riset campuran (*mixed methods*) untuk memperluas pemahaman tentang peran dan dampak lingkungan belajar ramah anak terhadap perkembangan siswa secara lebih mendalam dan komprehensif.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

- 1.) Saya mengucapkan terimakasih kepada editor yang telah membantu saya dalam proses penulisan, sehingga saya mampu menghasilkan rangkaian tulisan yang berkualitas berkat bimbingan yang diberikan
- 2.) Saya mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah dan para Guru SD Muhammadiyah 1 Surakarta yang

telah memberikan izin dan kesempatan untuk penelitian. Sehingga penelitian ini mendapat kelancaran dengan bantuan yang bersangkutan

- 3.) Saya ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing saya Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum. atas segala bimbingan, saran, dan rekomendasi yang telah diberikan selama penulisan jurnal ini. Sehingga saya dapat menyelesaikan dengan baik.
- 4.) Saya ingin mengucapkan terimakasih kepada keluarga atas segala dukungan dan dorongan baik dari segi fisik maupun non fisik hingga saat ini. Sehingga saya terus mendapat motivasi dalam proses penulisan dan menjadi peran penting dalam penulisan jurnal ini.
- 5.) Saya ingin mengucapkan terimakasih kepada teman terdekat, dan teman satu bimbingan yang terus menyemangati, memberi bantuan, dan dapat menyelesaikan jurnal ini bersama-sama.

#### DAFTAR RUJUKAN

- A'yun, R. Q., Rahmahdiani, N., & AM, M. A. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Keterampilan Sosial Anak: Systematic Literature Riview. *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, 5(2), 31–41.
- Akhyar, Y. (2024). Implimentasi Program Sekolah Ramah Anak Di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(2), 155–168.
- Al Sagr, A. N., & Al Sagr, N. A. (2020). The effect of electronics on the

- growth and development of young children. *A Narrative Review. Journal of Health Informatics in Developing Countries*, 14(1).
- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan. *Sustainability (Switzerland)*, 11(ue 1).
- Ananda, R., Muslimah, N., Rahma, I. A., Rahmatullah, E., & Andina, F. Z. (2025). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Dan Permasalahannya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 230–241.
- Ayuni, N. A., & Setyowati, R. R. N. (2025). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Melalui Gerakan Paduraksa Dalam Upaya Mewujudkan Perlindungan Terhadap Anak Di SMP Negeri 1 Mantup Lamongan. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 13(1), 102–115.
- Az-Zahra, P., Fauzi, T., & Andriani, D. (2022). Pengaruh kegiatan menganyam terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(01), 84–94.
- Aziza, A. A., Subroto, D. E., Wulandari, A. C., Karimah, I., & Amalia, Z. F. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Priuk Ciruas Kota Serang. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 149–159.
- Budiman, B. (2023). Peran Desain Kelas dalam Mendukung Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 4(2), 57–64.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dewi, A. C., Firdaus, A., Fauzan, A., Maulani, I., Patila, I., & Almes, A. (2024). Pendidikan Menjadi Pondasi Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1). <https://www.researchgate.net/pu>
- Fitriani, S., Istaryatiningtias, I., & Qodariah, L. (2021). A child-friendly school: how the school implements the model. *Int. J. Eval. Res. Educ*, 10, 273–284. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.2076>
- Gaffney, H., Ttofi, M. M., & Farrington, D. P. (2021). Effectiveness of School-Based Programsto Reduce Bullying Perpetrationand Victimization: An Updated Systematic Review and Meta-Analysis. *Campbell Systematic Reviews*, 17(2), 1143. <https://doi.org/10.1002/cl2.1143>
- He, Q., Ng, J. Y., Cairney, J., Bedard, C., & Ha, A. S. (2021). Association between physical activity and fundamental movement skills in preschool-aged children: does perceived movement skill competence mediate this relationship? *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(3), 1289.
- Huang, H., Liu, B., Liu, L., & Song, S. (2017). Jasmonate action in plant growth and development. *Journal*

- of Experimental Botany*, 68(6), 1349–1359.
- Ilmih, S. N., & Anggriana, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Desa Cipelang. *Pastabiq: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 7–18.
- Kurniasih, N., Muliastari, A., Halimatuzzahroh, F., Nurlaila, A., Haeriyah, S., Natasya, R., & Sopandi, A. (2024). Analisis Penataan Ruang Kelas Dalam Melihat Respon Siswa. *Serumpun Mendidik: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian*, 01(2), 81–87.
- Kustari, N. E., & Mahendra, A. M. (2020). Studi Deskriptif Mengenai Keterampilan Motorik Kasar Siswa Sekolah Dasar Se Kecamatan Cileunyi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(3), 382–391.
- Lakap, P. A., Rusijono, R., & Prasetyo, K. (2020). Pengaruh Motivasi dan Sarana Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(1), 22–28.
- Latief, A. (2023). Peranan pentingnya lingkungan belajar bagi anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 61–66.
- Meiliani, R., & Mariyati, Y. (2025). Pengaruh lingkungan fisik sekolah terhadap motivasi belajar dan perilaku siswa di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 468–482.
- Melin, J., Jansson-Fröjmark, M., & Olsson, N. C. (2022). *Clinical practitioners experiences of psychological treatment for autistic children and adolescents with school attendance problems: a qualitative study*.
- Munib, A. dk. (2015). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. UPT UNNES Press.
- Nabilla, R., & Desmon, D. (2022). The Role of Environmental Stimulation in Fine Motor Skill Development in Early Childhood. *Journal of Early Childhood Research*, 20(1), 45–58. <https://doi.org/10.1177/1476718X211045678>
- Nabilla, S., & Desmon, D. (2022). Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi*, 4(3).
- Nasution, H. M. (2016). Hubungan Metode Mengajar Dosen, Keterampilan Belajar, Sarana Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahapeserta didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1).
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research*, 42(5), 533–544. <https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y>
- Park, K. O., Park, S. H., & Yu, M. (2018). Physicians' experience of communication with nurses related to patient safety: a phenomenological study using the Colaizzi method. *Asian Nursing Research*, 12(3), 166–174.
- Pasaribu, N. L. M., Suartama, I. K., & Sukmana, A. I. W. I. Y. (2025). Contextual Learning Animation

- Video for Science Subject Content in Grade IV Elementary School. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, 5(2), 267–279. <https://doi.org/10.23887/jmt.v5i2.99419>
- Pello, Y. S., & Zega, R. F. W. (2024). Peran Interaksi Sosial Dalam Pembentukan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 689–701.
- Perez Echeverría, M. D. P., Cabellos, B., & Pozo, J. I. (2025). *The use of ICT in classrooms: The effect of the pandemic*. Education and Information Technologies.
- Roorda, D. L., Jak, S., Zee, M., Oort, F. J., & Koomen, H. M. (2017). Affective teacher–student relationships and students’ engagement and achievement: A meta-analytic update and test of the mediating role of engagement. *School Psychology Review*, 46(3), 239–261.
- Sadrina, A., Bakhita, K. R., Belen, T., & Wiraayudha, U. (2024). Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Motorik Halus di TK Nusa Indah Desa Bicak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(3), 34–38.
- Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2025). The Role Of Social Psychology In Individual Cognitive. *And Social Development*, 1(1), 44–55.
- Sudarsih, D. A. M. (2025). Penerapan Strategi Pengelolaan Kelas Ramah Anak dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar Efektif di Kelas 1 UPT SD Negeri Doko 01. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 5(2), 104–109.
- Sulistyowati, E. D., Hariyati, N., & Khamidi, A. (2024). Hubungan Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2506–2514.
- Suryadi, A., Zulfitriya, Z., Arif, Z., Lubis, M., & Sayekti, R. W. (2024). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perkembangan Motorik Halus Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Tang, X., Zainal, S. R. B. M., & Li, Q. (2023). Multimedia use and its impact on the effectiveness of educators: a technology acceptance model perspective. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1), 1–11.
- Tusriyanto, T. (2020). Pengembangan Sekolah Ramah Anak Di Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini. *Ri’ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 5, 01–12.
- Wahyuni, N. P., Agung, A. A. G., Sulindawati, N. L. G. E., Diri, K., Pedagogik, K., Berprestasi, M., & Sekolah, D. I. (n.d.). KAMI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(1), 60–74. <https://doi.org/10.23887/jippg.v7i1.73453>
- Wen, X., Chong, Z. Y., Alwis, J., Liu, X., & Xu, W. (2025). Daily relationships between elementary school students’ perceived teacher/peer support and school behaviors: the mediating role of negative emotions and the moderating role of mindfulness.

*Children and Youth Services Review, 108408.*

Wirihana, L., Welch, A., Williamson, M., Christensen, M., Bakon, S., & Craft, J. (2018). Using Colaizzi's method of data analysis to explore the experiences of nurse academics teaching on satellite campuses. *Nurse Researcher, 25*(4), 30.

Zhou, S., Wei, L., & Hua, W. dk. (2022). Sebuah studi kualitatif fenomenologi perspektif mahasiswa keperawatan: pengalaman kematian dalam praktik klinis. *BMC Nurs, 21*, 74.

Zhu, X., Li, W., Su, C., Hu, J., & Zhao, H. (2025). Associations between teacher academic support and externalizing problem behaviors among Chinese adolescents: an analysis of chain mediation and moderating effects. *Humanities and Social Sciences Communications, 12*(1), 1–15.